

## IMPLEMENTASI APLIKASI *AUDIT TOOLS LINKED ARCHIVE SYSTEMS* (ATLAS) PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PADANG: TINGKAT OPTIMALISASI DAN TANTANGAN AWAL

Milluspitasari<sup>1)</sup>, Josephine Sudiman<sup>2)</sup>, Anda Dwiharyadi<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> [milluspitasari@gmail.com](mailto:milluspitasari@gmail.com), Politeknik Negeri Padang

<sup>2)</sup> [jsudiman@pnp.ac.id](mailto:jsudiman@pnp.ac.id), Politeknik Negeri Padang

<sup>3)</sup> [anda.dwiharyadi@uprvj.ac.id](mailto:anda.dwiharyadi@uprvj.ac.id), Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

### Abstract

Digital transformation in the auditing sector encourages Public Accounting Firms (PAFs) to adopt computer-assisted auditing technologies. One of the major innovations developed by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI) and the Financial Professional Development Center (FPDC) is the Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS). This study aims to describe the implementation and optimization levels of ATLAS and identify the initial challenges faced by auditors in PAFs across in Padang City. Using a quantitative descriptive approach, questionnaires were distributed to 75 auditors across different positions. The findings indicate that although most firms are familiar with ATLAS, its usage remains suboptimal. Only a minority of auditors apply ATLAS intensively, while the majority use its features partially. Key challenges include application complexity, limited training, resistance to change, and infrastructure constraints. These findings provide empirical insights into the real conditions of ATLAS implementation in regional areas and form the basis for future strategies to enhance the adoption of digital audit technologies.

**Keywords:** ATLAS; Audit digitalization; Digital transformation; Optimization; Public Accounting Firms

### Abstrak

Transformasi digital dalam dunia audit mendorong Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengadopsi teknologi audit berbasis komputer. Salah satu inovasi penting yang dikembangkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) adalah *Audit Tools and Linked Archive System* (ATLAS). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat implementasi dan optimalisasi penggunaan ATLAS serta mengidentifikasi tantangan awal yang dihadapi auditor pada KAP di Kota Padang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan penyebaran kuesioner kepada 75 auditor dari berbagai tingkatan jabatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar KAP di Kota Padang telah mengenal ATLAS, tingkat optimalisasi penggunaannya masih belum optimal. Penggunaan ATLAS secara menyeluruh masih dilakukan oleh kelompok auditor dalam jumlah terbatas, sementara sebagian besar lainnya baru memanfaatkan fitur-fitur tertentu secara parsial. Hambatan utama yang dihadapi meliputi kompleksitas fitur aplikasi, keterbatasan pelatihan, resistensi terhadap perubahan, serta kendala infrastruktur teknologi. Penelitian ini memberikan gambaran empiris tentang implementasi ATLAS di daerah dan menjadi dasar bagi strategi peningkatan adopsi teknologi audit di masa mendatang.

**Kata Kunci:** ATLAS; Digitalisasi audit; Kantor Akuntan Publik; Optimalisasi; Transformasi digital

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk praktik audit. Transformasi digital mendorong auditor memanfaatkan teknologi berbasis komputer untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akurasi proses audit. Menurut Krismonanda et al., (2021), digitalisasi audit memungkinkan auditor mengakses data secara real-time, melakukan analisis berbasis risiko, dan menghasilkan laporan yang lebih tepat waktu. Tren ini sejalan dengan perkembangan global di mana teknologi audit menjadi salah satu penentu kualitas dan kredibilitas laporan keuangan.

Dalam beberapa tahun terakhir, kualitas audit di Indonesia menjadi sorotan seiring meningkatnya kasus pelanggaran akuntan publik. Berdasarkan data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), sejak Januari 2024 hingga Januari 2025 terdapat 11 kasus pelanggaran yang berujung pada sanksi pembekuan izin akuntan publik (PPPK, 2025). Fenomena ini menunjukkan adanya persoalan mendasar dalam praktik audit, baik dari kepatuhan terhadap



standar profesional maupun efektivitas dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan.

Sebagai respon, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) bekerja sama dengan PPPK meluncurkan **Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS)** pada tahun 2017. Aplikasi ini dikembangkan sebagai salah satu bentuk **Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)** untuk mendukung audit berbasis risiko sesuai Standar Audit (SA) dan International Standards on Auditing (ISA). ATLAS membantu auditor menyusun kertas kerja secara sistematis dari tahap perencanaan hingga pelaporan, serta memperkuat dokumentasi audit Permata Aprilianti Ali et al., (2024). Dengan demikian, ATLAS diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit sekaligus mempercepat proses digitalisasi profesi akuntan publik di Indonesia.

Namun, tingkat pemanfaatan ATLAS masih belum optimal, terutama di luar kota besar. Temuan PPPK (2023) menunjukkan bahwa banyak KAP di daerah menghadapi keterbatasan pelatihan, resistensi auditor senior, serta kendala infrastruktur teknologi. Kondisi serupa terlihat di Kota Padang, di mana auditor umumnya mengenal ATLAS tetapi penggunaannya masih parsial. Tanpa dukungan pelatihan memadai, pemahaman mendalam, dan infrastruktur yang mendukung, penerapan ATLAS berisiko tidak berjalan efektif.

Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan bahwa adopsi ATLAS dipengaruhi berbagai faktor. Hardanti et al., (2024) menemukan bahwa dukungan manajemen puncak dan kualitas pelatihan berperan penting dalam keberlanjutan penggunaan. Permata Aprilianti Ali et al., (2024) menunjukkan bahwa harapan kinerja dan kondisi fasilitas signifikan terhadap intensi penggunaan ATLAS di Yogyakarta. Namun, studi-studi tersebut berfokus pada kota dengan infrastruktur memadai. Minimnya penelitian di daerah seperti Padang membuat informasi tentang tingkat optimalisasi dan hambatan implementasi ATLAS masih terbatas. Selain itu, meskipun TOE *framework (Technology–Organization–Environment)* banyak digunakan untuk menjelaskan adopsi teknologi, penerapannya pada konteks audit digital di daerah belum banyak dieksplorasi.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat implementasi dan optimalisasi penggunaan ATLAS pada KAP di Kota Padang dan mengidentifikasi hambatan awal yang dihadapi auditor dalam penerapannya. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana tingkat implementasi dan optimalisasi penggunaan ATLAS pada KAP di Kota Padang, serta hambatan apa saja yang dihadapi auditor dalam penerapan awalnya. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi IAPI, PPPK, maupun KAP dalam merumuskan strategi pelatihan, penguatan infrastruktur, serta kebijakan berbasis daerah yang lebih tepat sasaran. Secara akademik, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas literatur tentang adopsi teknologi audit dengan mengintegrasikan perspektif TOE *framework* pada konteks daerah yang selama ini kurang mendapat perhatian.

## KAJIAN PUSTAKA

### ***Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS)***

*Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS)* merupakan aplikasi berbasis *Microsoft Excel* yang dikembangkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) bersama Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2017, dan sejak itu telah mengalami beberapa pembaruan dan pengembangan. ATLAS dirancang dengan pendekatan Risk-Based Audit (RBA) atau audit berbasis risiko, yang bertujuan membantu auditor menerjemahkan Standar Audit (SA) ke dalam kertas kerja audit secara lebih praktis dan sistematis Permata Aprilianti Ali et al., (2024).

Fungsi utama ATLAS adalah memandu auditor dalam melaksanakan seluruh tahapan audit, mulai dari pra-perikatan, penilaian risiko, pelaksanaan prosedur audit, hingga penyusunan laporan akhir. Dengan memanfaatkan teknologi spreadsheet, ATLAS memungkinkan otomatisasi pada berbagai aspek audit, termasuk penyusunan Kertas Kerja

Pemeriksaan (KKP), dokumentasi elektronik, hingga supervisi audit. Auditor menyatakan bahwa meskipun masa adaptasi awal cukup panjang dan berpotensi mengganggu jadwal audit, setelah terbiasa ATLAS terbukti meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta akurasi proses audit (Savanah, 2024; Prajanto, 2024). Dengan demikian, ATLAS tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai instrumen yang memperkuat kualitas dokumentasi audit, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

### **TOE Framework dan Konteks KAP**

Untuk memahami adopsi teknologi audit seperti ATLAS, *Technology–Organization–Environment (TOE) Framework* memberikan kerangka konseptual yang relevan. TOE framework menjelaskan bahwa keberhasilan adopsi teknologi ditentukan oleh tiga dimensi:

1. *Technology* – karakteristik teknologi itu sendiri, termasuk kemudahan penggunaan, manfaat relatif, dan kompleksitas.
2. *Organization* – faktor internal organisasi, seperti ukuran perusahaan, dukungan manajemen puncak, budaya organisasi, serta ketersediaan sumber daya manusia dan finansial.
3. *Environment* – kondisi eksternal yang memengaruhi organisasi, misalnya tekanan kompetitif, regulasi, serta ketersediaan infrastruktur pendukung.

Dalam konteks KAP, faktor organisasi memiliki peran yang sangat penting. Efektivitas audit sangat dipengaruhi oleh pengalaman auditor, tingkat independensi, dan kualitas layanan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pengaturan profesi akuntan publik dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011, yang mengatur bahwa KAP adalah organisasi berlisensi dengan kewajiban menjalankan audit sesuai standar profesional. Struktur organisasi KAP umumnya bersifat hierarkis, terdiri dari partner, manajer, senior auditor, dan junior auditor (Krismonanda, 2021). Perbedaan posisi dalam hierarki ini mencerminkan variasi tanggung jawab dan pengalaman, yang pada gilirannya dapat memengaruhi tingkat adopsi ATLAS. Auditor junior, misalnya, biasanya lebih cepat beradaptasi dengan aplikasi baru, sementara auditor senior mungkin menunjukkan resistensi karena kebiasaan kerja konvensional.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu memberikan dasar penting untuk memahami peran ATLAS dalam meningkatkan kualitas audit. Hardanti et al., (2024) menemukan bahwa semakin berguna suatu sistem, semakin tinggi tingkat kepuasan auditor. Kepuasan meningkat apabila aplikasi memenuhi harapan auditor serta menyediakan informasi yang lengkap. Penelitian tersebut menekankan bahwa keberhasilan implementasi ATLAS memerlukan dukungan penuh dari manajemen KAP serta pelatihan yang memadai. Iswara, (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan ATLAS berdampak positif terhadap efisiensi kerja auditor dan efektivitas waktu. Survei yang dilakukan menunjukkan bahwa aplikasi ini dapat meningkatkan produktivitas auditor hingga 68,8%, meskipun masih terdapat tantangan teknis dan keterbatasan pemahaman auditor.

Krismonanda (2021) menganalisis penerapan ATLAS di KAP Wisnu dan Katili. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ATLAS digunakan secara penuh pada empat tahap audit: pra-perikatan, penilaian risiko, tanggapan risiko, dan pelaporan. Penerapan ini menunjukkan bahwa ATLAS mampu mendukung proses audit sesuai Standar Audit (SA). Temuan serupa juga dikemukakan oleh Ridwan et al., (2020) dalam konteks lebih luas, di mana mereka meneliti penerapan TABK dan menemukan bahwa independensi auditor, pengalaman, serta penggunaan TABK secara signifikan meningkatkan efektivitas audit investigatif, khususnya dalam mendeteksi kecurangan.

Studi lain oleh Aprilianti (2024) menemukan bahwa harapan kinerja dan kondisi fasilitasi berpengaruh signifikan terhadap intensi auditor untuk menggunakan ATLAS. Namun, faktor harapan usaha dan pengaruh sosial tidak berpengaruh. Hasil ini berbeda dengan penelitian

Adiputro (2023) di Jawa Tengah mengenai minat menggunakan ATLAS 2.1. Adiputro menemukan bahwa ekspektansi kinerja dan pengaruh sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat auditor, sedangkan ekspektansi usaha dan kondisi fasilitasi tidak berpengaruh. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor determinan adopsi ATLAS dapat bervariasi antar wilayah, tergantung pada konteks sosial, budaya organisasi, serta infrastruktur teknologi yang tersedia.

### Gap Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa penelitian mengenai ATLAS dan TABK telah banyak dilakukan dengan menekankan pada kepuasan auditor, efisiensi kerja, dan intensi penggunaan. Namun, terdapat beberapa celah penelitian yang perlu digarisbawahi. Pertama, sebagian besar studi dilakukan di wilayah perkotaan dengan infrastruktur relatif lebih siap, sehingga belum banyak informasi mengenai implementasi ATLAS di daerah dengan keterbatasan sumber daya seperti Kota Padang. Kedua, penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti faktor individu dan organisasi tanpa mengintegrasikan dimensi TOE framework secara komprehensif dalam konteks audit digital. Ketiga, masih terbatas penelitian yang fokus pada tingkat optimalisasi aktual penggunaan ATLAS, bukan hanya niat atau intensi untuk menggunakannya.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi gap tersebut dengan mendeskripsikan implementasi dan optimalisasi penggunaan ATLAS di KAP Kota Padang, sekaligus mengidentifikasi hambatan awal yang dihadapi auditor. Penelitian ini juga memperluas perspektif teoretis dengan mengintegrasikan TOE framework dalam konteks audit digital di daerah, yang hingga kini belum banyak dieksplorasi.

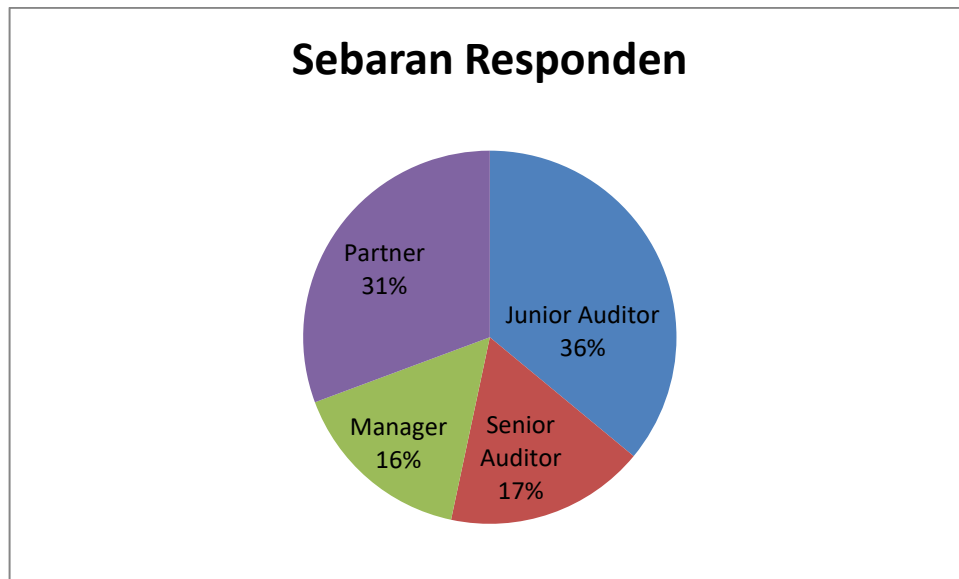
### METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Metode kuantitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai tingkat adopsi dan optimalisasi penggunaan *Audit Tools and Linked Archive System* (ATLAS) serta mengidentifikasi tantangan awal yang dihadapi auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang. Pendekatan survei digunakan karena memungkinkan peneliti memperoleh data langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner terstruktur, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada 14 Kantor Akuntan Publik yang beroperasi di Kota Padang. Dari total populasi tersebut, diperoleh 75 auditor sebagai sampel penelitian. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, auditor yang dijadikan responden adalah mereka yang bekerja pada KAP yang sudah terdaftar di IAPI dan PPPK serta memiliki pengalaman langsung atau pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi ATLAS. Pemilihan *purposive sampling* dianggap tepat karena tidak semua auditor di Kota Padang memiliki keterlibatan atau pengalaman dengan ATLAS, sehingga diperlukan penyaringan responden untuk memperoleh data yang valid dan sesuai kebutuhan penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 responden. Sebaran karakteristik responden dapat dilihat sebagai berikut:

### Grafik 1. Sebaran Responden





Sumber: Data Diolah

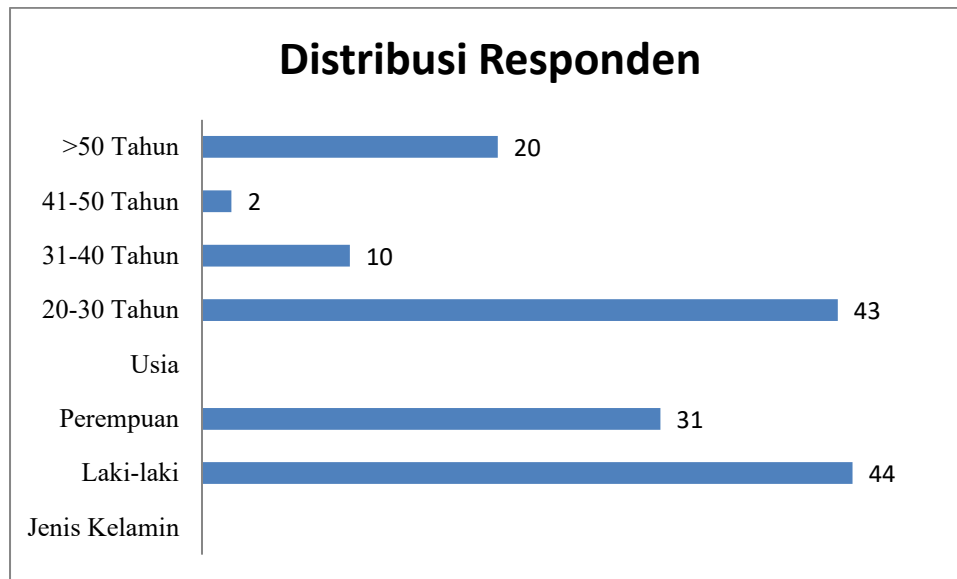
Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner terstruktur. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator utama yang mencerminkan tingkat pemanfaatan ATLAS, yaitu: (1) frekuensi penggunaan, (2) kedalaman penggunaan, dan (3) hambatan implementasi. Frekuensi penggunaan diukur melalui seberapa sering auditor memanfaatkan ATLAS dalam setiap tahapan proses audit, sementara kedalaman penggunaan menggambarkan sejauh mana fitur-fitur aplikasi dimanfaatkan secara optimal. Hambatan implementasi digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat adopsi ATLAS, seperti keterbatasan pelatihan, kompleksitas fitur, resistensi terhadap perubahan, dan kendala infrastruktur teknologi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif melalui perhitungan distribusi frekuensi, persentase, dan skor rata-rata (*mean*). Analisis deskriptif dipilih karena memberikan gambaran empiris mengenai pola penggunaan ATLAS dan hambatan implementasinya secara jelas dan terukur. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar memudahkan interpretasi serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi riil di lapangan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang akurat mengenai tingkat optimalisasi penggunaan ATLAS dan berbagai tantangan awal yang dihadapi auditor pada KAP di Kota Padang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja pada KAP di Kota Padang, didapatkan distribusi responden sesuai grafik berikut:

Grafik 2. Distribusi Responden



Sumber: Data Diolah

Dari grafik distribusi responden diatas diketahui dari total 75 responden, 31 responden merupakan perempuan dan 44 responden laki-laki. Rentang usia yang paling banyak menjadi responden adalah 20 tahun sampai dengan 30 tahun, dan yang paling sedikit adalah 41 tahun sampai dengan 50 tahun.

Uji validitas atas item kuisioner yang dilakukan dengan aplikasi SmartPLS mendapatkan hasil sebagaimana tabel 1. Item kuisioner dinyatakan valid jika nilai factor loading-nya diatas 0,7 Hair et al., 2019). Semua indicator dinyatakan valid karena memiliki hasil factor loading diatas 0,7.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Kode Item	OAA	Cut Off	Keterangan
KD1	0.790	0,70	Valid
KD2	0.765	0,70	Valid
KD3	0.881	0,70	Valid
KD4	0.906	0,70	Valid
FR1	0.866	0,70	Valid
FR2	0.864	0,70	Valid
FR3	0.801	0,70	Valid
FR4	0.787	0,70	Valid
FR5	0.799	0,70	Valid

Sumber: Data Diolah

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas atas variabel penelitian dan didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas**

Keterangan	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Optimalisasi Adopsi ATLAS	0.943	0.945	0.952	0.689

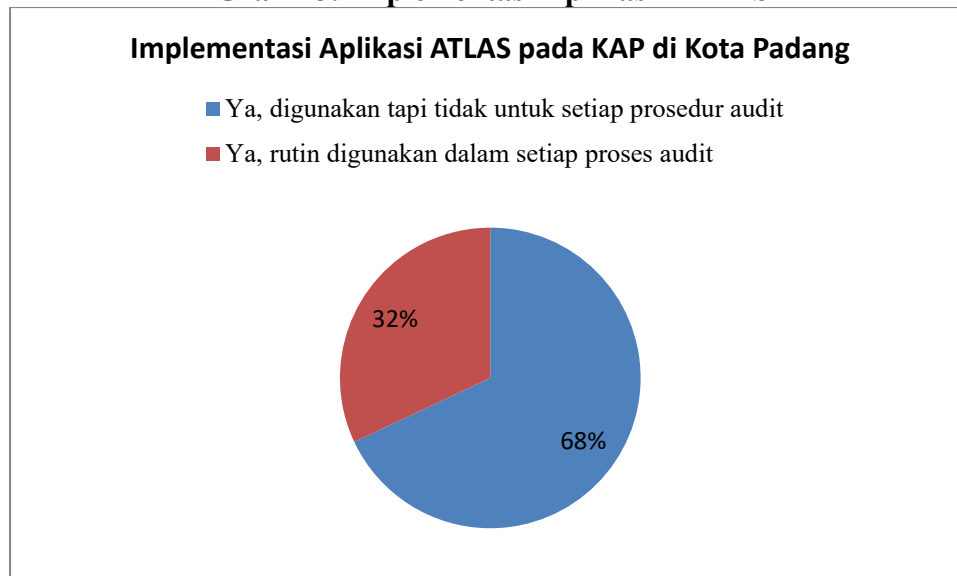
Sumber: Data Diolah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk optimalisasi

adopsi ATLAS adalah 0,943. Nilai *cronbach's alpha* di atas 0,7 (Hair et al., 2019), sehingga item pertanyaan pada keempat variabel tersebut dinilai reliable.

### Tingkat Adopsi ATLAS

**Grafik 3. Implementasi Aplikasi ATLAS**



Sumber: Data Diolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang sudah mengenal keberadaan Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS). Namun, tingkat penggunaannya masih relatif rendah dan belum merata di seluruh KAP. Dari total 75 responden yang bekerja pada 12 KAP di Kota Padang yang menjadi objek penelitian, hanya sekitar 32% responden yang telah memanfaatkan ATLAS secara rutin dalam proses audit, sisanya sebesar 68% responden menjawab penggunaan ATLAS hanya digunakan sebagai formalitas dan tidak digunakan untuk setiap prosedur audit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun auditor memiliki pengetahuan dasar mengenai ATLAS, penerapannya di lapangan masih belum menjadi praktik umum dan belum mencapai tingkat yang diharapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) sebagai pihak pengembang aplikasi.

### Tingkat Optimalisasi Penggunaan ATLAS

Temuan penelitian juga mengungkap bahwa tingkat optimalisasi penggunaan ATLAS di KAP Kota Padang masih tergolong rendah. Hanya sekitar 32% auditor yang memanfaatkan ATLAS secara intensif, khususnya pada KAP berskala besar dengan sumber daya teknologi yang memadai. Sebagian besar auditor, sekitar 68%, hanya menggunakan ATLAS secara parsial, umumnya terbatas pada tahap dokumentasi dan belum memanfaatkan seluruh fitur yang tersedia, seperti perencanaan audit berbasis risiko dan otomatisasi prosedur pemeriksaan. Auditor pada kelompok ini umumnya berasal dari KAP berskala kecil yang memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi dan sumber daya pelatihan. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara potensi manfaat ATLAS dan tingkat penerapannya di lapangan.

### Pembahasan

Berikut merupakan hasil statistik deskriptif untuk 75 responden dari semua tingkatan auditor pada 12 KAP yang ada di Kota Padang.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Optimalisasi Penggunaan ATLAS**

Kode Item	Pernyataan	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviasi
KD1	Di KAP kami, ATLAS digunakan mulai dari tahapan perencanaan hingga pelaporan audit.	4,56	5	2	5	0,70
KD2	ATLAS digunakan dalam audit untuk berbagai akun seperti kas, piutang, dan persediaan.	4,31	4	2	5	0,77
KD3	Fitur otomatisasi seperti KKP dan dokumentasi elektronik di ATLAS telah kami manfaatkan.	4,43	5	2	5	0,82
KD4	Template ATLAS dapat disesuaikan sesuai kebutuhan audit klien oleh tim auditor kami.	4,51	5	2	5	0,79
FR1	KAP kami menggunakan ATLAS untuk semua klien yang sedang diaudit.	4,39	5	2	5	0,85
FR2	Tim audit kami sudah familiar dan terbiasa dalam menggunakan ATLAS.	4,36	5	2	5	0,87
FR3	Tim audit kami telah terbiasa mengunggah dan mengelola dokumen audit secara digital di ATLAS.	4,47	5	3	5	0,64
FR4	KKP dari ATLAS digunakan dalam supervisi yang dilakukan oleh senior dan manager auditor pada KAP kami.	4,37	5	2	5	0,81
FR5	Sebelum memberikan opini audit, Partner akan mereview ATLAS yang sudah disiapkan oleh tim audit.	4,36	5	1	5	0,97

Sumber: Data Diolah

Secara keseluruhan, indikator KD1 hingga KD4 untuk mengukur tingkat kedalaman penggunaan menunjukkan bahwa pemanfaatan ATLAS dalam proses audit pada KAP Kota Padang berada pada kategori baik. Hal ini memperlihatkan adanya kesadaran auditor untuk menggunakan fitur-fitur utama ATLAS, walaupun implementasinya masih memerlukan optimalisasi pada aspek pemeriksaan akun-akun spesifik. Indikator FR1 hingga FR5 yang mengukur frekuensi penggunaan ATLAS menunjukkan bahwa auditor di KAP Kota Padang sudah mulai terbiasa mengintegrasikan ATLAS dalam proses audit digital. Namun, perbedaan tingkat familiaritas antar auditor masih terlihat, yang dapat dikaitkan dengan perbedaan pengalaman, intensitas pelatihan, dan kesiapan infrastruktur antar KAP karena masih ada yang menjawab tidak setuju.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa tingkat adopsi dan optimalisasi penggunaan *Audit Tools and Linked Archive System* (ATLAS) di Kota Padang masih dalam proses menuju optimalisasi penuh. Meskipun sebagian besar auditor telah mengenal keberadaan ATLAS, penggunaannya belum merata dan cenderung masih terbatas pada fungsi-fungsi tertentu. Hanya sekitar 32% KAP yang menggunakan ATLAS secara rutin, sedangkan mayoritas auditor memanfaatkan aplikasi ini secara parsial dan bahkan sebagian kecil belum menggunakannya sama sekali. Temuan ini mencerminkan bahwa proses transformasi digital audit melalui ATLAS masih dalam fase awal dan memiliki ruang yang luas untuk ditingkatkan guna mencapai tingkat pemanfaatan yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian Hardanti et al., (2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi teknologi audit, termasuk ATLAS, sangat dipengaruhi oleh dukungan organisasi, terutama dari manajemen puncak, serta ketersediaan pelatihan yang memadai. Dalam konteks Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang, sebagian besar auditor mengindikasikan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam hal sosialisasi serta pendampingan

teknis terkait penggunaan ATLAS. Rendahnya intensitas pelatihan tercermin dari nilai rata-rata (mean score) indikator KD2 sebesar 4,31, yang muncul sebagai faktor dominan yang membatasi proses optimalisasi. Temuan ini menyiratkan bahwa, tanpa adanya dukungan kebijakan internal yang kuat dan strategi pelatihan yang terstruktur, auditor akan menghadapi tantangan dalam menguasai fitur-fitur ATLAS secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Permata Aprilianti et al., (2024) yang menemukan bahwa literasi teknologi auditor dan kondisi fasilitasi organisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan intensi auditor untuk menggunakan ATLAS. Dalam konteks KAP Kota Padang, keterbatasan fasilitas pendukung seperti perangkat keras, jaringan internet, dan aplikasi yang terintegrasi menyebabkan auditor lebih memilih menggunakan metode audit tradisional dibandingkan memanfaatkan seluruh fitur ATLAS. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur teknologi menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan oleh KAP dalam mendukung transformasi digital audit.

Selain itu, penelitian Ridwan et al., (2020) mengenai penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) juga memperkuat temuan penelitian ini. Ridwan menemukan bahwa pemanfaatan teknologi audit, termasuk TABK, memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Namun, mereka juga menekankan bahwa pengalaman auditor dan keterampilan teknis menjadi faktor kunci keberhasilan penerapan TABK. Dalam konteks penelitian ini, keterampilan teknis auditor masih berada pada tahap awal dalam pemanfaatan ATLAS, yang berdampak pada efektivitas penggunaan teknologi audit secara keseluruhan.

Perbedaan temuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada konteks wilayah. Penelitian terdahulu seperti Hardanti et al., (2024) dan Permata Aprilianti et al., (2024) sebagian besar dilakukan di wilayah perkotaan besar dengan infrastruktur teknologi yang relatif memadai dan dukungan manajemen yang lebih baik. Sementara itu, penelitian ini memberikan bukti empiris dari daerah Kota Padang, yang menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya teknologi, minimnya pelatihan, dan resistensi budaya organisasi menjadi tantangan utama dalam mengoptimalkan implementasi ATLAS. Hal ini memberikan perspektif baru bahwa tantangan penerapan ATLAS di daerah memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan kota-kota besar, sehingga memerlukan pendekatan kebijakan yang lebih spesifik dan adaptif.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi IAPI dan PPPK selaku pengembang dan pengawas profesi akuntan publik, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan strategis dalam merancang kebijakan sosialisasi, penyediaan pelatihan masif, dan pendampingan teknis secara regional untuk meningkatkan adopsi ATLAS, khususnya di daerah. Bagi KAP di Kota Padang, diperlukan kebijakan internal yang lebih proaktif, seperti penyediaan infrastruktur pendukung, peningkatan literasi teknologi, serta mendorong perubahan budaya organisasi agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi audit. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, diharapkan pemanfaatan ATLAS di masa mendatang dapat dioptimalkan dan mampu meningkatkan kualitas serta efisiensi proses audit.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa strategi optimalisasi ATLAS tidak cukup hanya dengan sosialisasi awal. Dibutuhkan kebijakan proaktif dari KAP, seperti penyediaan *in-house training*, peningkatan infrastruktur, serta mendorong budaya organisasi yang lebih adaptif. Selain itu, dukungan regulator (IAPI dan PPPK) dalam bentuk pelatihan berbasis e-learning, monitoring regional, dan insentif bagi KAP di daerah akan sangat membantu dalam memperluas penggunaan ATLAS.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa belum optimalnya tingkat adopsi penggunaan ATLAS di Kota Padang bukan semata-mata disebabkan oleh faktor teknis, tetapi juga melibatkan aspek organisasi, sumber daya manusia, dan lingkungan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi ATLAS memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan

penguatan kapasitas auditor, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta dukungan penuh dari pihak regulator dan organisasi profesi untuk mempercepat proses transformasi digital audit di Indonesia.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat implementasi Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang masih berada pada tahap pengembangan awal dan belum sepenuhnya optimal. Meskipun sebagian besar auditor telah mengenal keberadaan ATLAS, hanya sekitar 32% responden dari 12 KAP yang menggunakannya secara rutin, sementara sebagian besar lainnya memanfaatkan aplikasi ini secara parsial dan bahkan terdapat auditor yang belum menggunakannya sama sekali. Belum optimalnya penggunaan ATLAS dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kompleksitas fitur aplikasi, keterbatasan pelatihan dan sosialisasi, resistensi terhadap perubahan, serta kendala infrastruktur teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital audit melalui penggunaan ATLAS masih menghadapi berbagai tantangan di tingkat praktisi, khususnya di KAP Kota Padang. Oleh karena itu, diperlukan strategi sosialisasi dan pelatihan masif, pendampingan teknis yang berkelanjutan, serta peningkatan dukungan manajemen agar adopsi ATLAS dapat berjalan lebih efektif dan merata di seluruh KAP.

### **Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain; pertama, cakupan penelitian ini terbatas pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang, sehingga hasil temuan belum tentu merepresentasikan kondisi implementasi ATLAS di daerah lain dengan konteks yang berbeda. Kedua, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei, sehingga hasilnya hanya memberikan gambaran umum mengenai tingkat adopsi, optimalisasi, dan hambatan implementasi tanpa mengungkap faktor-faktor penyebab secara lebih mendalam. Selain itu, keterbatasan waktu dan akses terhadap auditor juga menjadi salah satu kendala yang memengaruhi ruang lingkup penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, beberapa saran dapat diberikan. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), disarankan untuk meningkatkan kualitas pelatihan internal dan menyediakan fasilitas pendukung yang memadai agar auditor dapat lebih optimal dalam memanfaatkan fitur-fitur ATLAS. Bagi IAPI dan PPPK selaku pihak pengembang dan regulator, diperlukan upaya untuk memperluas program sosialisasi, pelatihan berskala regional, serta pendampingan teknis berkelanjutan guna memastikan pemerataan penerapan ATLAS, terutama di wilayah luar kota besar. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor psikologis, organisasional, dan lingkungan yang memengaruhi adopsi teknologi audit melalui metode kualitatif atau campuran. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor keberhasilan implementasi teknologi audit, khususnya ATLAS, di berbagai konteks daerah dan tingkat kesiapan teknologi yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, Aisyah. (2024). Penggunaan Audit Tools And Linked Archive System (ATLAS) oleh Auditor KAP di Indonesia : Analisis Perluasan Technology Acceptance Model (TAM). *Journal of Economic, Business and Accounting*. Volume 7 Nomor 4.
- Agudo Collado, J., Serra-Cantalops, A., Peña-Miranda, D. D., Ramón-Cardona, J., & Martorell-Cunill, O. (2023). The Adoption of a Smart Destination Model by Tourism



- Companies: An Ecosystem Approach. *Journal of Destination Marketing & Management*, 28, 100783. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2022.100783>
- Andriole, S. J., & Bojanova, I. (2014). Optimizing Operational and Strategic IT. *Institute of Electrical and Electronics Engineers (IEEE)*. [10.1109/MITP.2014.74](https://doi.org/10.1109/MITP.2014.74). <https://ieeexplore.ieee.org/document/6908963/authors#authors>.
- Awa, Hart O, Ojiabo Ukoha, Sunny R. Igwe. (2017). *Revisiting Technology-Organization-Environment (T-O-E) Theory For Enriched Applicability*. [www.emeraldinsight.com](http://www.emeraldinsight.com). The Bottom Line, Vol. 30 Issue: 1, pp. -, doi: 10.1108/BL-12-2016-0044 Permanent link to this document: <http://dx.doi.org/10.1108/BL-12-2016-0044>
- Alyoussef, I. Y. (2023). Acceptance of E-learning in Higher Education: The Role of Task-Technology Fit With the Information Systems Success Model. *Heliyon*, 9(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13751>
- Bhattacharjee, A. (2001). Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model. *MIS Quarterly*, 25(3), 351–370. <https://doi.org/10.2307/3250921>
- Chatterjee, S., Rana, N. P., Dwivedi, Y. K., & Baabdullah, A. M. (2021). Understanding AI adoption in Manufacturing and Production Firms Using an Integrated TAM-TOE Model. *Technological Forecasting and Social Change*, 170, 120880. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120880>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *American Sociological Review*, 48(2), 147–160.
- DeLone, W. H. dan E. R. Mc Lean. 2003. The DeLone and McLean Model of Information System Success: A ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*.
- Eliza, Mutia. (2023). Evaluasi Kesiapan Digital Mahasiswa Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Teknologi di Era Digital. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*.
- Fiscal, Y., Syilvy, & Ram'dhan, M. N. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Otonomi Kerja, dan Tekanan Peran Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandar Lampung. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 3(2), 281–298.
- Hardanti, K. N., Sutrisno, T., Saraswati, E., & Prastiwi, A. (2024). Determinants of an Auditor's Continuance Intention With Respect to use of the Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS): A Model of Extended Expectation Confirmation. *Business Informatics*, 18(1), 65–78. <https://doi.org/10.17323/2587-814X.2024.1.65.78>
- Hasa, E. (2024). Investigating IT Adoption Through the TOE Model in Albanian Retail: An Empirical Analysis. *Issues in Information Systems*, 25(3), 439-458. [https://doi.org/10.48009/3\\_iis\\_2024\\_133](https://doi.org/10.48009/3_iis_2024_133)
- Hendri, A. S., & Sudarmilah, E. (2024). Enhancing Information Technology Adoption Potential in MSMEs: A Conceptual Model Based on TOE Framework. *JUITA: Jurnal Informatika*, 12(1), 91–100.
- Hussein, A. S. (2015). Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan smartPLS 3.0
- IAPI. (2019). ATLAS (Audit Tools and Linked Archive System) Panduan Penggunaan Aplikasi ATLAS. Jakarta.
- Ismail, A. M. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar) (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Makassar).

- Iswara, P. W., & Triolita, N. (2023). Positive and Negative Impacts of Using the ATLAS Audit Application in Supporting the Work of Auditors in KAP "X". *Proceedings of The 3rd International Conference on Business & Social Sciences (ICOBUSS)*, Universitas Airlangga, 503–516.
- Jena, Rabindra Kumar. (2025). *Factors Influencing the Adoption of FinTech for the Enhancement of Financial Inclusion in Rural India Using a Mixed Methods Approach*. *Journal of Risk And Financial Management*. <https://doi.org/10.3390/jrfm18030150>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Panduan Penggunaan Aplikasi ATLAS (Audit Tool and Linked Archive System)*. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Krismonanda, C., Widyastuti, S., & Nugraheni, R. (2021). Analisis Penerapan *Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS)* Terhadap Proses Audit Laporan Keuangan (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik Wisnu dan Katili). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*, 6(3), 241–254. <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpenssi/article/view/324>
- Lubis, Noor Adinda S.F.(2023).Optimalisasi Efisiensi Bisnis Organisasi Melalui Pemanfaatan Sistem Dan Teknologi Informasi. *Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro dan Informatika*, ISSN: 2963-7805. 10.55606/jtmei.v2i4.3130. <https://scispace.com/papers/optimalisasi-efisiensi-bisnis-organisasi-melalui-pemanfaatan-4skbmw4snp>
- Lin, H.-F. (2013). *Understanding the Determinants of Electronic Supply Chain Management System Adoption Using TOE Framework*. *Technological Forecasting and Social Change*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.techfore.2013.09.001>
- Lutfi, A., Youssef, M. A., Almaiah, M. A., Alsyuf, A., & Ibrahim, N. (2023). Drivers and Impact of Big Data Analytic Adoption in The Retail Industry: A Quantitative Investigation Applying Structural Equation Modeling. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 70, 103129. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2023.103129>
- Marei, A. (2024). The Moderation of Trust on The Relationship Between TOE Factors and Generalized Audit Software Usage and Financial Performance. *International Journal of Data and Network Science*, 8(1), 307-318. Doi: 10.5267/j.uscm.2024.3.011
- Margaret, Krisis., & Azka, Aditya (2023) *Audit Tools And Linked Archive System (ATLAS) In Improving Audit Quality*. *Applied Accounting And Management Review (AAMAR)*. Volume 2, Issue 1. Page No: 01-14
- Meuthia, R. F., Ferdawati, & Gustati. (2021). Analisis E-learning Readiness untuk Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi: Studi kasus di Politeknik Negeri Padang. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(1), 45–54. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>.
- Meena, G., & Santhanalakshmi, K. (2025). Deconstructing Digital Transformation: A Multidimensional Analysis of Digital Literacy's Role in Shaping Human Capital and Driving Organizational Success. *Economics: Innovative and Economics Research Journal*, 13(1), 405–430. <https://doi.org/10.2478/eoik-2025-0018>.
- Ng, P. M. L., Lit, K. K., & Cheung, C. T. Y. (2022). Remote Work as a New Normal: The Technology-Organization-Environment (TOE) Framework. *Technology in Society*, 70, 102022. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2022.102022>
- Oghuma, A. P., Libaque-Saenz, C. F., Wong, S. F., & Chang, Y. (2014). An Expectation-Confirmation Model of Continuance Intention to Use Mobile Instant Messaging. *Telematics and Informatics*, 32(3), 425–438. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2014.09.002>
- Paiva, J., Pinto, A. S., Abreu, A., & Pérez Cota, M. (2024). *Exploring The Drivers of AI Adoption: A Meta-Analysis of Technological, Organizational and Environmental (TOE) Factors*. [Preprint]. Research Square. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-5634577/v1>
- Pramudito, D. K., Achmady, S., Tungga Dewa, D. M. R., Pitri, T., & Hermanto, D. M. C.

- (2023). The Application of Technology-Organization-Environment Framework to Analyze SME Readiness in Using Digital Payment Applications. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 5(3), 85–90. <https://doi.org/10.60083/jidt.v5i3.406>
- Rahi, S., Ghani, M., & Ngah, A. H. (2019). Integration of Unified Theory of Acceptance and Use of Technology in Internet Banking Adoption Setting: Evidence From Pakistan. *Technology in Society*, 58, 101120. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.03.003>
- Rosli, K., Yeow, P. H. P., & Eu-Gene, S. (2013). Adoption of Audit Technology in Audit Firms. *ACIS 2013 Proceedings*, 43. <https://aisel.aisnet.org/acis2013/43>
- Savanah Kazza Zubaidi, Munari, (2024) Penggunaan Aplikasi ATLAS Dalam Audit Laporan Keuangan , AKUNTANSI 45: Vol. 5 No. 2: Jurnal Ilmiah Akuntansi
- Sekaran, Uma. (2013). *Research Methods for Bussiness: A Building Approach*. 6th Edition. Penerjemah Kwan Men Yon. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Septio, Ryan. (2022). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kemampuan Pengguna Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Pada UKM Kota Padang. Padang. Repository Politeknik Negeri Padang
- Subiyanto, I. (2000). *Metode Penelitian (Akuntansi)*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung
- Siswanto, T., Shofiati, R., & Hartini, H. (2018). *Acceptance and Utilization of Technology (UTAUT) as a Method of Technology Acceptance Model of Mitigation Disaster Website*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 106, 012011. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/106/1/012011>
- Schwarz, C., & Schwarz, A. (2014). To Adopt or Not to Adopt: A Perception-Based Model of the EMR Technology Adoption Decision Utilizing the Technology-Organization-Environment Framework. *Journal of Organizational and End User Computing*, 26(4), 57-79. <https://doi.org/10.4018/joec.2014100104>
- Shin, D.-H., Choi, M., & Kim, J. (2011). Understanding User Acceptance of Mobile Internet Services: An integration of TAM and TPB. *Computers in Human Behavior*, 27(1), 550–560. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.10.005>
- Permata Aprilianti Ali, A., Sabilla Sa, O., Akuntansi, J., & Ahmad Dahlan, U. (2024). Determinan Penggunaan Aplikasi Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS) pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *JURNAL MANEKSI*, 13(3).
- Wijanto, Setyo Hari. (2015). *Metode Penelitian Menggunakan Structural Equation Model Dengan Lisrel 9*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions. *Decision Sciences*, 39(2), 273–315. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.2008.00192.x>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>